

**Implementing Scope Sequence Planning in PAI Learning: A Case Study at MTsN Gresik****Riezma Diant Amanah**

Manajemen Pendidikan Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

riezma.da@gmail.com

**Sayyidah Alfi Nabila**

Manajemen Pendidikan Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

sydhnbila981@gmail.com

**Ahmad Tajuddin Az-Zaki**

Manajemen Pendidikan Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

ahmadtajuddinazzaki@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi *scope and sequence* dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTsN Gresik. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menampilkan tiga pola utama: perencanaan pembelajaran yang sistematis berbasis CP–TP–ATP, pelaksanaan yang adaptif terhadap dinamika kelas dan perbedaan kemampuan siswa, serta peningkatan efektivitas pembelajaran melalui keterurutan materi dan penerapan asesmen diagnostik. Kontribusi teoretis penelitian ini menegaskan bahwa *scope and sequence* tidak bersifat kaku, tetapi merupakan kerangka dinamis yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan konteks madrasah. Secara praktis, penelitian ini memberikan pedoman bagi guru PAI dalam menyusun alur materi yang lebih relevan, terstruktur, dan responsif terhadap kondisi kelas. Kebaruan penelitian tampak pada integrasi *scope and sequence* dengan pembelajaran diferensiasi, fleksibilitas penerapan kurikulum di madrasah yang memiliki banyak kegiatan insidental, serta pola adaptasi *sequence* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

**Kata Kunci:** Scope and Sequence, Pembelajaran PAI, Perencanaan Pembelajaran, Diferensiasi, Kurikulum Madrasah.

**Abstrack**

This study aims to analyze the implementation of scope and sequence in the planning and implementation of Islamic Religious Education (PAI) at MTsN Gresik. Using a qualitative approach with a case study design, data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis. The results of the study reveal three main patterns: systematic learning planning based on CP–TP–ATP, adaptive implementation to classroom dynamics and differences in student abilities, and increased learning effectiveness through material sequencing and the application of diagnostic assessments. The theoretical contribution of this study confirms that scope and sequence is not rigid, but rather a dynamic framework that can be adapted to the needs of students and the context of the madrasah. Practically, this research provides guidelines for PAI teachers in developing a more relevant, structured, and responsive sequence of material. The novelty of this research lies in the integration of scope and sequence with differentiated learning, the flexibility of curriculum implementation in madrasahs that have many incidental activities, and the pattern of sequence adaptation in the subject of Islamic Cultural History.

**Keywords:** Scope and Sequence, Islamic Education Learning, Learning Planning, Differentiation, Madrasah Curriculum.

**PENDAHULUAN**

Dorongan utama penelitian ini berangkat dari kebutuhan untuk memahami secara mendalam bagaimana *scope and sequence* diimplementasikan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah, khususnya di MTsN Gresik. Dalam konteks

pendidikan Islam, guru PAI memiliki peran strategis tidak hanya sebagai penyampai materi akademik, tetapi juga sebagai pembimbing pembentukan budaya religius, karakter spiritual, dan pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik (Hidayat dan Mukhibat, 2022). Dengan tanggung jawab tersebut, penerapan *scope and sequence*

menjadi sangat penting agar pembelajaran berjalan sistematis, terarah, dan sejalan dengan kompetensi kurikulum yang ditetapkan (Majid, 2021; Muslich, 2022).

Secara konseptual, *scope and sequence* tidak hanya berfungsi sebagai daftar cakupan materi, tetapi juga struktur yang mengatur urutan konsep, tingkat kedalaman materi, serta keterkaitan antar topik sehingga pembelajaran tersusun secara logis dan konsisten (Ornstein dan Hunkins, 2018). Penerapan *scope and sequence* yang efektif terbukti dapat mengarahkan pembelajaran secara lebih terstruktur, meminimalkan pengulangan materi, serta meningkatkan pencapaian kompetensi peserta didik (Tyler, 2013; Drake dan Reid, 2020). Dalam pembelajaran PAI, struktur ini menjadi sangat penting karena materi keislaman memiliki hubungan hierarkis, seperti konsep aqidah, ibadah, dan akhlak yang membutuhkan penyampaian secara bertahap dan berjenjang (Rohman, 2020).

Pada tahap perencanaan pembelajaran, *scope and sequence* membantu guru menyusun tujuan, strategi, serta alur materi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks madrasah. Perencanaan yang baik memungkinkan guru mengantisipasi tantangan pembelajaran dan menyesuaikannya dengan kondisi kelas (Sagala, 2019). Dalam konteks PAI, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pemetaan kompetensi, serta penentuan urutan materi menjadi indikator utama kualitas perencanaan yang sangat dipengaruhi oleh pemahaman guru terhadap struktur *scope and sequence*.

Penelitian ini mengisi celah penelitian karena studi mengenai implementasi *scope and sequence* pada pembelajaran PAI di madrasah masih terbatas, terutama yang mengaitkannya dengan asesmen diagnostik dan pembelajaran diferensiasi. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menelaah penggunaan *scope and sequence* pada level perencanaan, tanpa mengkaji bagaimana guru menyesuaikan urutan materi dengan dinamika kelas, keterbatasan waktu, serta tantangan khas madrasah seperti padatnya kegiatan keagamaan. Selain itu, belum banyak penelitian yang menyajikan data empiris terkait praktik guru dalam memadukan CP–TP–ATP dengan kebutuhan belajar siswa secara langsung.

Meskipun konsep *scope and sequence* telah banyak dibahas dalam literatur kurikulum sebagai kerangka pengorganisasian materi pembelajaran yang sistematis dan berjenjang (Ornstein & Hunkins, 2018; Tyler, 2013), kajian yang secara spesifik

mengulas implementasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian PAI sebelumnya lebih menekankan aspek normatif perencanaan pembelajaran seperti penyusunan silabus, RPP, atau kesesuaian dengan dokumen kurikulum tanpa menggambarkan bagaimana *scope and sequence* benar-benar dijalankan dan dinegosiasikan dalam praktik kelas yang dinamis.

Secara empiris, penelitian-penelitian terdahulu belum banyak menyajikan data lapangan mengenai kondisi nyata pembelajaran PAI di madrasah, seperti ketidakteraturan alokasi waktu akibat kegiatan insidental, variasi capaian belajar antar kelas, serta tantangan guru dalam menjaga keterurutan materi di tengah perbedaan kesiapan belajar siswa. Padahal, konteks madrasah memiliki karakteristik khas—baik dari segi kultur religius, kepadatan program kelembagaan, maupun tuntutan kurikulum—yang berpotensi memengaruhi penerapan *scope and sequence* secara signifikan. Kekosongan data empiris ini menyebabkan pemahaman tentang *scope and sequence* dalam pembelajaran PAI masih bersifat konseptual dan belum sepenuhnya mencerminkan realitas praktik pendidikan Islam di lapangan.

Lebih jauh, dari sisi teoretis, *scope and sequence* dalam kajian kurikulum PAI masih sering dipahami sebagai kerangka linear dan statis, yang seolah-olah hanya berfungsi sebagai panduan teknis perencanaan materi. Belum banyak penelitian yang mengkaji *scope and sequence* sebagai kerangka dinamis yang dapat beradaptasi dengan hasil asesmen diagnostik, pembelajaran diferensiasi, serta dinamika kelas PAI yang berbasis nilai dan karakter. Dengan demikian, terdapat celah teoretis dalam pengembangan konsep kurikulum PAI yang lebih responsif terhadap kebutuhan belajar peserta didik dan konteks madrasah.

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis implementasi *scope and sequence* dalam pembelajaran PAI di MTsN Gresik dengan menekankan tiga aspek yang belum banyak diteliti sebelumnya, yaitu: (1) bagaimana guru PAI mengadaptasi urutan materi dalam kondisi waktu dan kegiatan madrasah yang tidak selalu stabil; (2) bagaimana *scope and sequence* digunakan secara fleksibel berdasarkan asesmen diagnostik dan perbedaan kemampuan siswa; serta (3) bagaimana praktik tersebut berkontribusi pada efektivitas dan koherensi pembelajaran PAI.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian kurikulum PAI dengan

menegaskan bahwa *scope and sequence* bukanlah kerangka statis, melainkan struktur kurikulum yang bersifat adaptif dan kontekstual. Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai strategi guru PAI dalam menata ulang urutan materi, mengelola keterbatasan waktu, dan menjaga kesinambungan pembelajaran di lingkungan madrasah. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya melengkapi kekosongan penelitian sebelumnya, tetapi juga memperkaya diskursus tentang implementasi kurikulum PAI berbasis kompetensi di tingkat satuan pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *scope and sequence* dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI di MTsN Gresik. Melalui kajian mendalam terhadap penyusunan alur materi, strategi guru dalam menjaga keterurutan pembelajaran, serta kendala yang dihadapi dalam praktik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan pengelola madrasah. Tujuan akhirnya adalah memperkuat implementasi kurikulum PAI agar lebih sistematis, adaptif, dan selaras dengan nilai-nilai Islam yang menjadi dasar pendidikan di madrasah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam penerapan *scope and sequence* dalam pembelajaran PAI di MTsN Gresik. Subjek penelitian dipilih melalui teknik *purposive sampling*, yaitu seorang guru PAI yang memiliki pengalaman mengajar lebih dari lima tahun, terlibat dalam penyusunan perangkat pembelajaran, serta memahami implementasi kurikulum PAI berbasis *scope and sequence* (Etikan dkk., 2016; Palinkas dkk., 2015). Pemilihan satu informan dianggap memadai untuk penelitian kualitatif yang menekankan kedalaman data dibanding generalisasi (Yin, 2018).

Selain guru PAI sebagai informan utama, penelitian ini juga melibatkan partisipan pendukung seperti Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum dan staf kurikulum yang terlibat dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Walaupun bukan informan inti, keberadaan partisipan tambahan memberikan konteks kelembagaan yang memperkuat interpretasi hasil penelitian.

MTsN Gresik merupakan madrasah negeri dengan jumlah siswa lebih dari 900 peserta didik dan kultur religius yang kuat. Madrasah menerapkan

kurikulum berbasis CP–TP–ATP, memiliki fasilitas pembelajaran digital, serta sistem koordinasi kurikulum yang terstruktur melalui pertemuan rutin antara guru dan Waka Kurikulum. Lingkungan ini menjadikan madrasah sebagai konteks relevan untuk mengkaji implementasi *scope and sequence*.

**Tabel Teknik Pengumpulan Data**

Teknik	Deskripsi	Partisipan
Wawancara mendalam	Menggali pemahaman guru dan kebijakan kurikulum	Guru PAI, Waka Kurikulum
Observasi	Mengamati proses pembelajaran dan penerapan <i>sequence</i>	Guru PAI
Analisis dokumen	Menelaah RPP, silabus, ATP, modul ajar	Guru PAI, staf kurikulum

Penelitian ini mengikuti prinsip etika penelitian kualitatif. Seluruh partisipan memberikan *informed consent* setelah memperoleh penjelasan tentang tujuan dan prosedur penelitian. Peneliti juga mendapatkan izin resmi dari pihak madrasah untuk melakukan wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen. Kerahasiaan identitas partisipan dijaga dengan menggunakan kode anonim dan penyimpanan data secara aman.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pedoman semi-terstruktur, observasi pembelajaran PAI, serta analisis dokumen berupa RPP, silabus, dan pemetaan kompetensi yang digunakan guru (Bowen, 2009; Kvale dan Brinkmann, 2015). Seluruh data dikumpulkan secara natural sesuai situasi pembelajaran di madrasah.

Analisis data mengikuti tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara simultan (Miles, Huberman, dan Saldaña, 2014). Reduksi dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema terkait implementasi *scope and sequence*, sedangkan penyajian data dilakukan dengan pemetaan tematik untuk melihat hubungan antar-temuan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik—membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen—serta *member checking* kepada informan untuk memastikan akurasi temuan (Lincoln dan Guba, 1985). Prosedur ini memungkinkan penelitian menghasilkan gambaran

komprehensif mengenai penerapan scope and sequence dalam pembelajaran PAI di MTsN Gresik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Implementasi Scope and Sequence dalam Perencanaan Pembelajaran

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru PAI di MTsN Gresik menyusun *scope and sequence* dengan merujuk pada dokumen kurikulum CP–TP–ATP. Guru menekankan bahwa secara administratif perencanaan telah tersusun sistematis, namun dalam praktiknya tidak selalu berjalan sesuai rencana awal. Guru PAI menyampaikan:

*“Kalau di dokumen memang sudah runtut, tapi pelaksanaannya sering harus disesuaikan. Kadang karena kegiatan madrasah, satu materi dipadatkan atau digeser ke pertemuan berikutnya”* (Wawancara Guru PAI, Maret 2025).

Hasil observasi terhadap dokumen pembelajaran menunjukkan bahwa RPP dan modul ajar telah memuat urutan materi yang berjenjang. Namun, peneliti menemukan bahwa urutan tersebut bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan, terutama ketika alokasi waktu pembelajaran terganggu oleh kegiatan insidental madrasah.

### 2. Pelaksanaan Scope and Sequence dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan observasi kelas, peneliti mengamati bahwa guru tidak selalu mengikuti urutan materi secara linear. Pada awal pembelajaran, guru melakukan asesmen diagnostik sederhana melalui pertanyaan lisan dan tugas singkat. Dari 32 siswa yang hadir, hanya sekitar 10 siswa yang mampu menjawab pertanyaan prasyarat dengan tepat, sementara siswa lain tampak ragu dan pasif.

Kondisi tersebut mendorong guru untuk mengulang kembali materi dasar sebelum melanjutkan ke topik berikutnya, meskipun dalam perencanaan materi tersebut telah dinyatakan selesai. Hal ini menunjukkan bahwa *sequence* pembelajaran tidak bergerak secara lurus, melainkan bersifat mundur-maju sesuai kesiapan siswa. Guru menjelaskan: *“Kalau dipaksakan lanjut, nanti anak-anak bingung. Jadi kadang harus balik lagi ke materi sebelumnya meskipun di ATP sudah lewat”* (Wawancara Guru PAI, Maret 2025).

Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi *scope and sequence* lebih bersifat adaptif dibandingkan kaku mengikuti dokumen kurikulum.

### 3. Analisis Temuan Berdasarkan Teori Kurikulum

Meskipun fleksibilitas guru membantu menjaga keberlangsungan pembelajaran, hasil observasi juga menunjukkan adanya konsekuensi pedagogis. Dalam beberapa pertemuan, peneliti mencatat bahwa pemadatan materi menyebabkan pendalaman konsep menjadi terbatas, terutama pada materi yang bersifat konseptual seperti aqidah dan akhlak.

Hal ini menunjukkan adanya ketegangan antara tuntutan ketercapaian kurikulum dan kebutuhan siswa untuk memahami materi secara mendalam. Dengan kata lain, adaptasi *sequence* menjadi solusi praktis, namun sekaligus mengandung risiko pengurangan kedalaman materi.

### 4. Kendala dan Dinamika dalam Implementasi Scope and Sequence

Meskipun perencanaan telah tersusun dengan baik, pelaksanaannya menghadapi beberapa kendala. Guru menyebutkan bahwa alokasi waktu sering tidak stabil karena kegiatan insidental madrasah, seperti lomba, program keagamaan, dan acara administratif. Kondisi ini menyebabkan beberapa materi harus dipadatkan, digabung dalam satu pertemuan, atau dialihkan ke penugasan mandiri.

Selain itu, keberagaman kemampuan peserta didik membuat guru perlu melakukan penyesuaian *sequence* secara fleksibel. Beberapa materi yang dianggap sulit memerlukan waktu tambahan, sedangkan materi lain dapat disampaikan lebih cepat dengan metode diskusi atau demonstrasi. Tantangan tersebut menuntut guru untuk menyeimbangkan antara rencana yang telah ditetapkan dan kondisi nyata di kelas.

Hal ini sejalan dengan temuan Hamzah dan Lestari (2021) yang menyatakan bahwa guru harus fleksibel terhadap kondisi lapangan karena situasi sekolah sering kali tidak sepenuhnya sejalan dengan rencana awal. Upaya guru menyesuaikan alur materi menunjukkan fleksibilitas tersebut. Temuan bahwa *scope and sequence* meningkatkan efektivitas pembelajaran mendukung penelitian Sukardi (2020) dan Zarkasyi (2021), yang menyimpulkan bahwa pembelajaran yang disusun berdasarkan urutan yang jelas meningkatkan kualitas interaksi belajar serta membantu siswa memahami keterkaitan antar konsep. Pelaksanaan asesmen diagnostik dan pembelajaran diferensiasi lebih lanjut memperkuat efektivitas tersebut. Menurut Tomlinson (2017), pembelajaran diferensiasi diperlukan agar pendidik

dapat menyesuaikan urutan materi dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa guru telah mengadaptasi *sequence* sesuai profil peserta didik, bukan sekadar mengikuti dokumen kurikulum. Secara keseluruhan, pembahasan menunjukkan bahwa penerapan *scope and sequence* di MTsN Gresik telah berjalan sesuai kaidah kurikulum modern, meskipun masih menghadapi kendala teknis di lapangan. Temuan ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana guru menerjemahkan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran PAI secara adaptif dan terstruktur.

### **5. Implikasi Implementasi Scope and Sequence terhadap Pembelajaran PAI**

Penerapan *scope and sequence* terbukti memberikan arah pembelajaran yang lebih terstruktur. Guru mampu menentukan prioritas materi, menjaga kesinambungan alur pembelajaran, dan menyesuaikan strategi mengajar berdasarkan tingkat perkembangan siswa. Pembelajaran menjadi lebih efektif karena siswa menerima materi secara bertahap dan runtut.

Selain itu, *sequence* yang sistematis membantu meningkatkan kualitas pemahaman konsep keislaman, terutama pada materi yang memiliki hubungan hierarkis seperti aqidah, ibadah, dan akhlak. Implementasi ini juga mendukung budaya madrasah yang menekankan nilai-nilai keislaman dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Secara keseluruhan, implementasi *scope and sequence* di MTsN Gresik tidak hanya sejalan dengan prinsip kurikulum berbasis kompetensi, tetapi juga berkontribusi terhadap tercapainya kompetensi dasar PAI secara optimal.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *scope and sequence* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTsN Gresik berlangsung secara terstruktur pada tahap perencanaan namun tetap adaptif dalam pelaksanaan. Guru memulai dengan menyusun cakupan dan urutan materi berbasis CP–TP–ATP, lalu menyesuaikannya dengan kemampuan awal siswa, dinamika kelas, dan kondisi waktu yang sering berubah akibat kegiatan madrasah. Tiga temuan inti penelitian ini mencakup: (1) perencanaan yang sistematis dan berjenjang, (2) pelaksanaan yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa,

serta (3) meningkatnya koherensi pembelajaran melalui penerapan asesmen diagnostik dan diferensiasi. Temuan tersebut menegaskan bahwa *scope and sequence* bukan kerangka statis, tetapi instrumen pedagogis dinamis yang membantu guru menjaga alur materi sekaligus meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dengan memperluas pemahaman bahwa *scope and sequence* dapat diimplementasikan sebagai kerangka adaptif yang berinteraksi langsung dengan kebutuhan belajar siswa dan dinamika lingkungan madrasah. Secara praktis, penelitian ini menyajikan model penerapan *scope and sequence* yang dapat diadopsi guru PAI, khususnya dalam menata kembali urutan materi, menyeimbangkan tuntutan kurikulum dengan kondisi kelas, dan mengoptimalkan asesmen diagnostik. Adapun batasan penelitian terletak pada jumlah informan yang terbatas sehingga generalisasi temuan masih perlu diperluas. Untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan perlu dilakukan observasi pada lebih banyak madrasah, perbandingan praktik antara guru senior dan junior dalam menerapkan *scope and sequence*, serta analisis mendalam mengenai dampaknya terhadap capaian hasil belajar siswa.

### **Saran**

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi dapat dikemukakan. Pertama, guru PAI perlu terus mengoptimalkan penerapan *scope and sequence* dengan memperkuat perencanaan pembelajaran yang adaptif terhadap dinamika kelas dan kondisi madrasah. Kedua, pihak madrasah disarankan menyediakan dukungan berupa penjadwalan yang lebih stabil serta ruang koordinasi berkala untuk memastikan kegiatan insidental tidak mengganggu kesinambungan proses pembelajaran. Ketiga, pengembangan kompetensi guru, khususnya terkait asesmen diagnostik dan pembelajaran diferensiasi, perlu terus ditingkatkan agar penerapan *sequence* dapat disesuaikan dengan kesiapan dan gaya belajar siswa. Keempat, penelitian lanjutan dengan melibatkan lebih banyak informan dan konteks madrasah yang berbeda diperlukan untuk memperoleh gambaran implementasi *scope and sequence* yang lebih komprehensif dan dapat dibandingkan antar satuan pendidikan. Penelitian lanjutan dapat memperluas subjek pada beberapa guru PAI di madrasah lain agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pola implementasi *scope and sequence*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bowen, G. A. (2009). Document Analysis as a Qualitative Research Method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2025). Keputusan Dirjen Pendis Nomor 6007 Tahun 2025 tentang Capaian Pembelajaran dan ATP PAI. Jakarta: Kemenag RI.
- Drake, S. M., dan Reid, J. L. (2020). Integrated Curriculum as an Effective Way to Teach 21st Century Capabilities. *Asia Pacific Journal of Educational Research*, 3(2), 21–35.
- Etikan, I., Musa, S. A., dan Alkassim, R. S. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1–4.
- Hamzah, A., dan Lestari, V. (2021). Manajemen Pembelajaran di Sekolah/Madrasah. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hidayat, A., dan Mukhibat. (2022). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 45–58.
- Kemenag RI. (2022). Pedoman Implementasi Kurikulum PAI pada Madrasah. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Kvale, S., dan Brinkmann, S. (2015). *InterViews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing*. 3rd Ed. Thousand Oaks: Sage.
- Lincoln, Y. S., dan Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills: Sage
- Majid, A. (2021). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., dan Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd Ed. Thousand Oaks: Sage.
- Muslich, M. (2022). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Prinsip dan Implementasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ornstein, A. C., dan Hunkins, F. P. (2018). *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues*. 7th Ed. Boston: Pearson.
- Palinkas, L. A., dkk. (2015). Purposeful Sampling for Qualitative Data Collection and Analysis in Mixed Method Implementation Research. *Administration and Policy in Mental Health*, 42, 533–544.
- Rohman, A. (2020). Struktur Materi PAI dan Implementasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Edukasi Islam*, 5(2), 112–125.
- Sagala, S. (2019). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2020). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Kurikulum Berurutan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(1), 88–99.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms*. 3rd Ed. Alexandria: ASCD.
- Tyler, R. W. (2013). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: University of Chicago Press.
- Zarkasyi, A. (2021). Pembelajaran PAI Berbasis Kompetensi dan Tantangannya. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(1), 71–84.
- Chinofunga, M. D., Chigeza, P., & Taylor, S. (2022). A framework for content sequencing from junior to senior mathematics curriculum. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 18(4), em2100. <https://doi.org/10.29333/ejmste/11930>
- Sheng, X., Lan, K., Jiang, X., & Yang, J. (2023). Adaptive curriculum sequencing and education management system via group-theoretic particle swarm optimization. *Systems*, 11(1), 34. <https://doi.org/10.3390/systems11010034>